

## Peran Inflasi Terhadap Stabilitas Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat

Sella Mardiana<sup>1\*</sup>, Hendra Riofita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Panam, Jl. HR. Soebrantas, No.Km. 15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau

E-mail: [mardianasella37@gmail.com](mailto:mardianasella37@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6662>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 30 April 2026

Revised: 12 May 2026

Accepted: 31 May 2026

#### Kata Kunci:

Inflasi, Stabilitas  
Ekonomi, Kesejahteraan  
Masyarakat, Kebijakan  
Ekonomi

#### Keywords:

*Inflation, Economic  
Stability, Social Welfare,  
Economic Policy*



### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran inflasi terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari berbagai literatur dan laporan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi yang stabil dan terkendali dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, menjaga daya beli masyarakat, serta menciptakan kepastian bagi pelaku ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menurunkan daya beli, meningkatkan ketimpangan pendapatan, dan mengganggu stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan moneter dan fiskal yang tepat untuk menjaga inflasi tetap berada pada tingkat yang optimal sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan.

*The purpose of this study is to analyze the role of inflation in economic stability and public welfare. Inflation is an important indicator reflecting a country's economic condition. This study uses a qualitative descriptive method utilizing secondary data from various literature and economic reports. The results show that stable and controlled inflation can support economic growth, maintain public purchasing power, and create certainty for economic actors. Conversely, high and uncontrolled inflation can reduce purchasing power, increase income inequality, and disrupt economic stability. Therefore, appropriate monetary and fiscal policies are needed to maintain inflation at optimal levels so that public welfare can improve sustainably.*



*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*

**How to Cite:** Sella Mardiana, et al (2026). Peran Inflasi Terhadap Stabilitas Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat, 4(4) 26184-26187. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6662>

## PENDAHULUAN

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu Riofita (2025, hlm.27). Fenomena ini tidak dapat dihindari dalam aktivitas ekonomi, karena selalu berkaitan dengan interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Dalam batas tertentu, inflasi dianggap sebagai hal yang wajar bahkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, apabila inflasi terjadi secara berlebihan dan tidak terkendali, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang berdampak luas terhadap stabilitas ekonomi suatu negara. Stabilitas ekonomi menjadi kondisi yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan pembangunan. Perekonomian yang stabil akan menciptakan suasana yang kondusif bagi investasi, meningkatkan kepercayaan pelaku usaha, serta menjaga keseimbangan antara berbagai sektor ekonomi. Dalam hal ini, inflasi memiliki peran yang cukup krusial. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil cenderung memberikan kepastian bagi dunia usaha dalam mengambil keputusan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dapat memicu ketidakpastian, mengganggu aktivitas produksi, serta melemahkan nilai mata uang.

Selain berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi, inflasi juga memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Kenaikan harga barang dan jasa akan mengurangi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini terutama dirasakan oleh kelompok masyarakat

berpenghasilan rendah dan tetap, yang memiliki keterbatasan dalam menyesuaikan pendapatannya terhadap kenaikan harga. Dampak lanjutan dari kondisi ini dapat berupa meningkatnya tingkat kemiskinan, kesenjangan sosial, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Di sisi lain, inflasi yang terkendali juga dapat memberikan dampak positif, seperti mendorong konsumsi dan investasi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan ekonomi, baik melalui kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal. Peran pemerintah dan otoritas terkait sangat diperlukan dalam menjaga keseimbangan tingkat inflasi agar tetap berada pada tingkat yang aman dan stabil.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami peran inflasi terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan resmi, serta publikasi dari lembaga terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan cara menghubungkan dan membandingkan berbagai informasi yang ada. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara inflasi, stabilitas ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, diperoleh Inflasi terbukti memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan stabilitas ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Inflasi tidak hanya berperan sebagai indikator kondisi ekonomi, tetapi juga sebagai faktor yang mempengaruhi berbagai aktivitas ekonomi, baik pada tingkat mikro maupun makro. Dalam kondisi inflasi yang rendah dan stabil, perekonomian cenderung berada dalam keadaan yang kondusif. Stabilitas harga memungkinkan pelaku ekonomi, seperti rumah tangga, perusahaan, dan investor, untuk membuat perencanaan ekonomi secara lebih rasional dan terukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Mankiw (2018) yang menyatakan bahwa kestabilan harga merupakan fondasi penting dalam menciptakan efisiensi pasar dan meningkatkan kepercayaan pelaku ekonomi. Ketika inflasi terkendali, risiko ketidakpastian ekonomi dapat diminimalkan sehingga aktivitas produksi dan investasi dapat berjalan dengan optimal. Namun, hasil kajian juga menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat memberikan dampak negatif yang signifikan. Inflasi yang meningkat secara terus-menerus akan menurunkan nilai riil uang, sehingga masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak biaya untuk memenuhi kebutuhan yang sama. Kondisi ini menyebabkan daya beli masyarakat menurun, terutama bagi kelompok berpendapatan tetap.

Menurut Sukirno (2016), inflasi yang tinggi dapat mengganggu keseimbangan ekonomi karena menciptakan ketidakpastian dan menurunkan efisiensi dalam pengambilan keputusan ekonom. Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2015), inflasi yang tidak terkendali berpotensi memperburuk kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesenjangan pendapatan, di mana kelompok masyarakat berpenghasilan rendah akan lebih terdampak dibandingkan kelompok berpenghasilan tinggi. Dampak tersebut dapat memperparah tingkat kemiskinan serta menurunkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Di sisi lain, hasil analisis juga menunjukkan bahwa inflasi dalam batas tertentu dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Inflasi ringan sering kali dihubungkan dengan meningkatnya permintaan agregat, yang kemudian mendorong produsen untuk meningkatkan produksi.

Boediono (2014) menyatakan bahwa inflasi yang moderat dapat menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan keuntungan produsen serta mendorong ekspansi usaha. Dengan demikian, inflasi tidak selalu bersifat merugikan, melainkan juga dapat menjadi pendorong aktivitas ekonomi apabila berada pada tingkat yang terkendali. Jika dikaitkan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Hendra Riofita, dapat dilihat bahwa aspek stabilitas ekonomi, termasuk inflasi, memiliki hubungan tidak langsung dengan kinerja sektor publik dan kepercayaan masyarakat. Dalam penelitian Riofita (2017) mengenai motivasi finansial dan kinerja karyawan, dijelaskan bahwa stabilitas ekonomi akan mempengaruhi kondisi finansial individu yang pada akhirnya berdampak pada

produktivitas kerja. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi nilai pendapatan riil karyawan, sehingga menurunkan motivasi kerja.

Selanjutnya, dalam penelitian Riofita (2018) tentang kualitas pelayanan publik, ditemukan bahwa kondisi ekonomi yang stabil akan mendukung peningkatan kualitas pelayanan. Inflasi yang terkendali memungkinkan pemerintah untuk mengalokasikan anggaran secara lebih efektif, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat ditingkatkan. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dapat mengganggu alokasi anggaran dan menurunkan kualitas layanan publik. Selain itu, dalam penelitian Riofita (2024) mengenai persepsi peluang dan risiko dalam sektor keuangan, dijelaskan bahwa stabilitas ekonomi sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi, termasuk dalam penggunaan teknologi keuangan (fintech). Inflasi yang stabil akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi, sedangkan inflasi yang tidak terkendali dapat meningkatkan persepsi risiko dan menurunkan partisipasi masyarakat dalam sektor ekonomi formal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang luas, tidak hanya terhadap stabilitas ekonomi secara makro, tetapi juga terhadap aspek mikro seperti motivasi kerja, kualitas pelayanan publik, serta kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian inflasi merupakan hal yang sangat penting dan harus menjadi prioritas dalam kebijakan ekonomi. Peran pemerintah melalui kebijakan fiskal dan moneter menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas inflasi. Kebijakan fiskal dapat dilakukan melalui pengaturan pajak dan belanja negara, sedangkan kebijakan moneter dilakukan oleh bank sentral melalui pengendalian suku bunga dan jumlah uang beredar. Kombinasi kebijakan yang tepat akan mampu menjaga inflasi pada tingkat yang optimal sehingga stabilitas ekonomi tetap terjaga dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa inflasi merupakan variabel penting dalam perekonomian yang harus dikelola dengan baik. Inflasi yang stabil akan menciptakan keseimbangan ekonomi, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebaliknya, inflasi yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi dan sosial yang kompleks.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan stabilitas ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang berada pada tingkat rendah dan terkendali mampu menciptakan kondisi ekonomi yang stabil, meningkatkan kepercayaan pelaku usaha, serta menjaga daya beli masyarakat. Kondisi ini pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti menurunnya daya beli, meningkatnya ketimpangan pendapatan, serta terganggunya aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan pada tingkat makro, tetapi juga berpengaruh pada aspek mikro seperti menurunnya motivasi kerja, kualitas pelayanan publik, dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi.

Selain itu, berdasarkan keterkaitan dengan beberapa penelitian Hendra Riofita, dapat dipahami bahwa stabilitas ekonomi yang dipengaruhi oleh inflasi juga berdampak pada kinerja individu, efektivitas pelayanan publik, serta persepsi masyarakat terhadap peluang dan risiko ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh inflasi bersifat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi hal yang sangat penting dan harus dilakukan secara konsisten melalui kebijakan fiskal dan moneter yang tepat. Dengan menjaga inflasi tetap pada tingkat yang optimal, stabilitas ekonomi dapat terpelihara dan kesejahteraan masyarakat dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Hendra Riofita, atas segala arahan, bimbingan, dukungan, serta motivasi yang diberikan selama proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyediaan data, informasi, serta berbagai dukungan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi publik. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan jurnal ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia akademik maupun praktik ekonomi publik di Indonesia.

#### **REFERENSI**

- Boediono. 2014. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. 2015. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- N. Gregory Mankiw. 2018. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riofita H. Pengaruh motivasi finansial dan nonfinansial terhadap kinerja karyawan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2017 Apr 22* (Vol. 3, No. 1).
- Riofita, H. (2018). Analisis pelayanan prima dan kualitas pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(1), 43.
- Riofita, H. (2024). Perceived opportunity and risk control role on willingness to recommend sharia fintech. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(2), 137–151.
- Sadono Sukirno. 2016. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.